



Implementasi Manajemen Kelas Dalam Penciptaan Lingkungan Belajar Yang Kondusif di MAN 8 Jombang

Rohmatius Sakdiyah^{1*} dan Asep Kurniawan²

¹ Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

² Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

Korespondensi: rohmatussakdiyah@mhs.unhasy.ac.id

Info Artikel		Abstrak	
Riwayat artikel: <i>Submitted: April 05, 2026</i> <i>Revision: Mei 21, 2026</i> <i>Accepted: Juni, 2026</i> <i>Publish: Juni 30, 2026,</i>		Keberhasilan pembelajaran bergantung pada manajemen kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana manajemen kelas, lingkungan belajar, dan manajemen kelas yang efektif di gunakan di MAN 8 Jmbang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di mana semua siswa menikmati waktu mereka dengan baik. Studi ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan menguunakan jesnis studi kasus. Observasi, wawancara, dan dokumenatsi adalah metode pengumpulan data. Informasi [penelitian terdiri dari direktur sekolah, guru, wali kelas, dan peserta didik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kelas di MAN 8 Jombang dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Lingkungan belajar yang kondusif tercermin dari kondisi fisik kelas yang nyaman, hubungan sosial yang harmonis, serta suasana psikologis yang mendukung pembelajaran. Implementasi manajemen kelas berkontribusi secara signifikan terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif melalui pengelolaan kelas yang terstruktur, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemberian motivasi, dan penegakan disiplin secara konsisten. Dengan demikian, manajemen kelas yang efektif mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.	
Kata Kunci : Manajemen Kelas, Lingkungan Belajar, Pembelajaran Kondusif.		Abstract Classroom management is one of the important factors in the success of the learning process. Effective classroom management can create a conducive learning environment that enables students to learn optimally. This study aims to describe the implementation of classroom management, the conducive learning environment, and the implementation of classroom management in creating a conducive learning environment at MAN 8 Jombang. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The research participants consisted of the principal, teachers, homeroom teachers, and students. Data were analyzed using the Miles and Huberman model through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that classroom management at MAN 8 Jombang is implemented through planning, implementation, and evaluation stages. A conducive learning environment is reflected in comfortable physical	



	classroom conditions, harmonious social relationships, and a supportive psychological atmosphere. Classroom management significantly contributes to creating a conducive learning environment through structured classroom organization, varied teaching methods, motivation, and consistent discipline enforcement. Therefore, effective classroom management supports the achievement of learning objectives optimally.
--	---

How to cite this article (APA 7th Edition):

Sakdiyah, R., & Kurniawan, A. (2026). The Implementasi Manajemen Kelas Dalam Penciptaan lingkungan Belajar Yang kondusif di MAN 8 Jombang: Implementasi Manajemen Kelas Dalam Penciptaan lingkungan Belajar Yang kondusif di MAN 8 Jombang. *Ashlach : Journal of Islamic Education*, 4(02), 274–289. <https://doi.org/10.55757/ashlach.v4i02.1439>

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses terencana yang diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan (Marzuki et al., 2021; Mukaromah, 2019; Nugraha & Rahman, 2017; PPG, 2019). Pencapaian tujuan pembelajaran tidak hanya bergantung pada kesesuaian materi, kurikulum, dan metode yang diterapkan oleh guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola situasi pembelajaran di dalam kelas (Ifni Oktiani, 2017; Mukaromah, 2024; Rahma et al., 2023; Widya Prastiwi et al., 2025). Dalam hal ini, manajemen kelas memiliki posisi penting karena berkaitan dengan bagaimana guru mengatur peserta didik, lingkungan fisik kelas, interaksi selama pembelajaran, serta berbagai perilaku yang muncul selama proses pendidikan berlangsung. Pengelolaan kelas yang baik pada akhirnya diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang tertib, nyaman, aman, dan memungkinkan peserta didik berpartisipasi secara optimal (Antonius et al., 2022; Nasrudin & Maryadi, 2019).

Manajemen kelas dalam praktik pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai upaya guru dalam mengatasi peserta didik yang melakukan pelanggaran atau mengganggu proses pembelajaran. Lebih dari itu, manajemen kelas merupakan rangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap berbagai komponen pembelajaran. Melalui pengelolaan tersebut, guru berupaya membangun kondisi kelas yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Pengaturan tempat duduk, pembentukan kelompok belajar, penyusunan aturan kelas, pemberian motivasi, penguatan terhadap perilaku positif, pengelolaan interaksi antarpeserta didik, hingga evaluasi terhadap kondisi kelas merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen kelas.

Persoalan manajemen kelas menjadi semakin penting dalam konteks madrasah karena proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman. Madrasah memiliki karakteristik pendidikan yang memadukan pembelajaran umum dengan pendidikan agama, sehingga pengelolaan kelas perlu memperhatikan aspek akademik, sosial, moral, dan keagamaan secara bersamaan (Anhar et al., 2023; Aspiyah, 2024). Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian mengenai pendidikan madrasah menunjukkan perhatian yang semakin besar terhadap pengelolaan peserta didik, budaya madrasah, kepemimpinan, sumber daya manusia, dan penciptaan iklim pendidikan yang mendukung perkembangan peserta didik. Namun, kajian mengenai bagaimana manajemen kelas diterapkan secara langsung dalam proses pembelajaran dan bagaimana penerapannya berkontribusi terhadap terbentuknya lingkungan belajar yang kondusif masih memiliki ruang untuk dikembangkan.

Penelitian terdahulu di lingkungan madrasah telah memberikan sejumlah gambaran mengenai pentingnya pengelolaan pendidikan secara sistematis. Kajian mengenai manajemen peserta didik pada Madrasah Aliyah Negeri menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik perlu disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan pembelajaran dan tuntutan pendidikan pada masa kini. Penelitian lainnya mengenai pengelolaan madrasah juga memperlihatkan bahwa aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, kepemimpinan, serta pengelolaan sumber daya merupakan bagian penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penelitian tentang manajemen pendidikan Islam telah berkembang cukup luas, tetapi sebagian besar masih berada pada level pengelolaan lembaga, peserta didik, atau organisasi madrasah. Kajian yang secara khusus menempatkan manajemen kelas sebagai proses manajerial guru dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif pada jenjang Madrasah Aliyah masih perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Kondisi tersebut juga dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan di wilayah Jombang. Penelitian mengenai implementasi manajemen kelas pada MTsN 3 Jombang menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian kelas, serta evaluasi yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih kondusif. Penelitian mengenai manajemen peserta didik berbasis budaya madrasah berkarakter di Jombang juga memperlihatkan pentingnya pengelolaan peserta didik dalam membangun perilaku dan karakter yang sesuai dengan budaya madrasah. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji implementasi fungsi-fungsi manajemen kelas secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan, dalam kaitannya dengan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif pada jenjang Madrasah Aliyah, khususnya di MAN 8 Jombang.

Kesenjangan penelitian tersebut menjadi relevan apabila dikaji dalam konteks sosial dan budaya pendidikan Islam di Jombang. Jombang merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang memiliki perkembangan pendidikan Islam yang kuat melalui keberadaan pesantren, madrasah, dan berbagai lembaga pendidikan Islam. Perkembangan tersebut tidak dapat dilepaskan dari tradisi keagamaan masyarakat yang salah satunya memiliki keterkaitan historis dan kultural dengan Nahdlatul Ulama (NU). Tradisi pendidikan Islam yang berkembang di masyarakat Jombang turut memberikan warna terhadap pembentukan nilai, karakter, kedisiplinan, penghormatan kepada guru, pembiasaan keagamaan, serta pola interaksi sosial dalam lingkungan pendidikan.

Akan tetapi, konteks ke-NU-an dalam penelitian ini tidak digunakan untuk menyatakan bahwa MAN 8 Jombang merupakan lembaga yang secara struktural berada di bawah organisasi Nahdlatul Ulama. MAN 8 Jombang merupakan madrasah negeri. Oleh karena itu, keterkaitan dengan ke-NU-an ditempatkan sebagai konteks sosial-kultural masyarakat Jombang yang memiliki tradisi pendidikan Islam yang kuat. Perspektif tersebut penting karena lingkungan tempat madrasah berada dapat menjadi bagian dari konteks yang memengaruhi praktik pendidikan, budaya belajar, pembentukan karakter, dan pola interaksi warga madrasah. Dengan demikian, penelitian mengenai manajemen kelas di MAN 8 Jombang dapat memberikan gambaran mengenai praktik pengelolaan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan Islam yang berada di tengah masyarakat dengan karakter sosial-keagamaan yang kuat.

Relevansi konteks tersebut juga diperkuat oleh penelitian mengenai pendidikan karakter dan budaya madrasah di wilayah Jombang. Penelitian tentang manajemen siswa berbasis budaya madrasah menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif, tetapi juga berhubungan dengan pembentukan karakter dan perilaku peserta

didik. Demikian pula, kajian mengenai pendidikan akhlak di MAN 8 Jombang menunjukkan bahwa proses pendidikan di madrasah memiliki perhatian terhadap pembentukan nilai dan perilaku keagamaan peserta didik. Namun, kajian tersebut belum secara khusus menghubungkan antara pengelolaan kelas dengan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, terdapat ruang penelitian untuk mengkaji bagaimana praktik manajemen kelas dapat berjalan bersamaan dengan proses pembentukan suasana belajar yang mendukung perkembangan akademik, sosial, dan karakter peserta didik.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, terdapat beberapa kesenjangan yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini. Pertama, penelitian mengenai pendidikan madrasah masih banyak diarahkan pada aspek manajemen kelembagaan, kepemimpinan, pengelolaan peserta didik, budaya madrasah, dan sumber daya manusia, sementara kajian yang secara spesifik membahas implementasi manajemen kelas sebagai proses pengelolaan pembelajaran secara langsung masih perlu diperluas. Kedua, penelitian mengenai manajemen kelas yang telah dilakukan di wilayah Jombang belum secara khusus menguraikan keterkaitan antara setiap tahapan manajemen kelas dengan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif pada jenjang Madrasah Aliyah. Ketiga, penelitian mengenai manajemen kelas dalam konteks madrasah di Jombang belum banyak menempatkan kondisi sosial-kultural pendidikan Islam dan tradisi keagamaan masyarakat sebagai konteks yang membantu memahami praktik pengelolaan kelas.

Selain kesenjangan tersebut, kondisi faktual di MAN 8 Jombang menunjukkan adanya persoalan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Berdasarkan observasi awal, masih ditemukan peserta didik yang kurang berkonsentrasi selama proses pembelajaran, tingkat keterlibatan peserta didik yang belum sepenuhnya merata, serta penerapan pembelajaran yang pada situasi tertentu masih cenderung berpusat pada guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penciptaan lingkungan belajar yang kondusif tidak cukup hanya dilakukan melalui penegakan tata tertib, tetapi memerlukan pengelolaan kelas yang dilakukan secara menyeluruh. Guru perlu memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, mengatur kondisi kelas, membangun interaksi yang positif, memberikan motivasi, mengendalikan perilaku peserta didik, serta melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan kondisi kelas secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada kajian mengenai implementasi manajemen kelas dalam penciptaan lingkungan belajar yang kondusif pada jenjang Madrasah Aliyah, khususnya di MAN 8 Jombang. Penelitian ini tidak hanya melihat manajemen kelas dari aspek keteraturan dan kedisiplinan, tetapi menganalisis prosesnya melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Lingkungan belajar yang kondusif juga dipahami secara lebih luas, mencakup kondisi fisik kelas, kenyamanan psikologis, keteraturan, interaksi antara guru dan peserta didik, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta pembiasaan nilai-nilai keagamaan dan karakter.

Dengan mempertimbangkan kondisi empiris, penelitian terdahulu, serta konteks sosial-kultural pendidikan Islam di Jombang, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik manajemen kelas pada MAN 8 Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) bagaimana implementasi manajemen kelas di MAN 8 Jombang; (2) bagaimana karakteristik lingkungan belajar yang kondusif di MAN 8 Jombang; dan (3) bagaimana implementasi manajemen kelas berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di MAN 8 Jombang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya mengenai pengelolaan kelas pada jenjang Madrasah Aliyah,

sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pengelola madrasah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian akademik, pembentukan karakter, dan penguatan nilai-nilai keislaman.

METODE

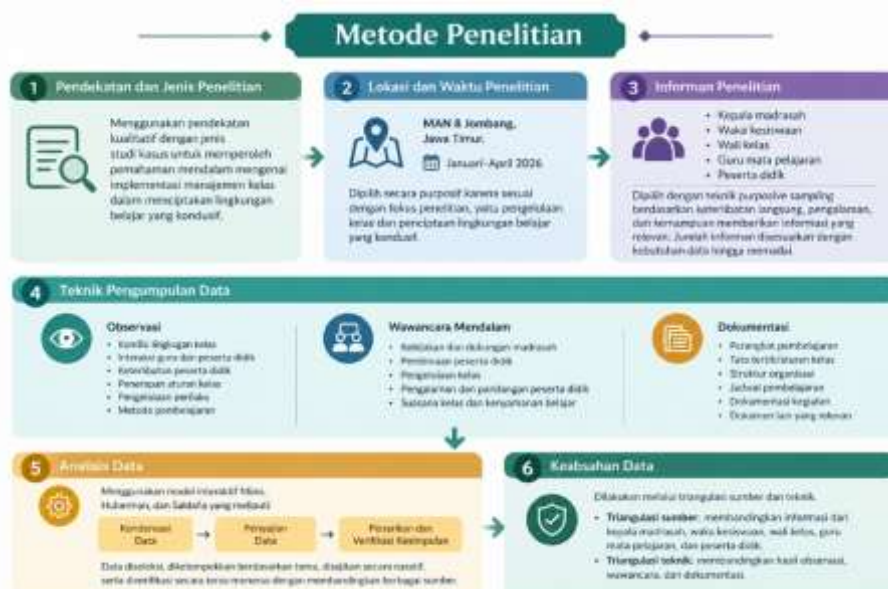
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi manajemen kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif berdasarkan kondisi dan praktik nyata di madrasah. Penelitian dilaksanakan di MAN 8 Jombang, Jawa Timur, pada Januari–April 2026. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pengelolaan kelas dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang terdiri atas kepala madrasah, waka kesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran, dan peserta didik. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung, pengalaman, dan kemampuan memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Jumlah informan disesuaikan dengan kebutuhan data hingga diperoleh informasi yang memadai dan mendalam.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi lingkungan kelas, interaksi guru dan peserta didik, keterlibatan peserta didik, penerapan aturan, pengelolaan perilaku, serta pelaksanaan pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada seluruh informan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan, pembinaan peserta didik, pengelolaan kelas, pengalaman belajar, dan kondisi lingkungan pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, tata tertib, jadwal pembelajaran, dokumentasi kegiatan, dan dokumen lain yang relevan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, dikelompokkan berdasarkan tema, kemudian disajikan secara naratif sesuai fokus penelitian. Kesimpulan ditarik berdasarkan pola dan hubungan antartemuan serta diverifikasi secara terus-menerus dengan membandingkan berbagai sumber data.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala madrasah, waka kesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.



HASIL PENELITIAN

Implementasi Manajemen Kelas di MAN 8 Jombang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran untuk menerapkan manajemen kelas di MAN 8 Jombang. Pada tahap perencanaan, mereka membuat perangkat pembelajaran, menetapkan aturan kelas, menyiapkan media pembelajaran, dan merancang strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Tahap pelaksanaan diwujudkan melalui pengelolaan interaksi belajar, pengaturan tempat duduk, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta pemberian motivasi kepada peserta didik. Adapun evaluasi dilakukan melalui refleksi pembelajaran dan penilaian terhadap efektivitas pengelolaan kelas.

sejalan dengan gagasan George R. Terry (Syahputra & Aslami, 2023) bahwa manajemen terdiri dari lima fungsi: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan. Dalam konteks pendidikan, keempat fungsi tersebut menjadi dasar bagi guru dalam mengelola kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Penelitian ini juga mendukung penelitian Minsih dan rekannya yang menyatakan bahwa kemampuan guru untuk merencanakan pembelajaran dan mengelola perilaku peserta didik secara sistematis sangat penting untuk keberhasilan pengelolaan kelas. Guru tidak hanya harus menyampaikan pelajaran, tetapi juga harus menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, guru di MAN 8 Jombang menerapkan pendekatan yang humanis dalam pengelolaan kelas. Guru berupaya membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik sehingga tercipta hubungan yang harmonis. Pendekatan ini menunjukkan bahwa manajemen kelas modern tidak lagi berorientasi pada kontrol yang bersifat otoriter, melainkan pada pembentukan kesadaran dan tanggung jawab peserta didik terhadap proses belajar.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa implementasi manajemen kelas merupakan faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Semakin baik kemampuan guru dalam mengelola kelas, semakin besar peluang terciptanya kondisi belajar yang mendukung keberhasilan peserta didik.

Lingkungan Belajar yang Kondusif di MAN 8 Jombang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tempat belajar yang baik di MAN 8 Jombang terbentuk melalui dukungan lingkungan fisik, sosial, dan psikologis yang baik. Lingkungan fisik ditunjukkan oleh ruang kelas yang bersih, tertata, memiliki ventilasi yang cukup, serta didukung sarana pembelajaran yang memadai. Lingkungan sosial tercermin dari hubungan yang baik antara pendidik dan siswa, serta antarsiswa. Sementara itu, lingkungan psikologis ditandai dengan munculnya rasa aman, nyaman, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif merupakan kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar secara optimal karena didukung suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Lingkungan belajar tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, tetapi juga melibatkan aspek sosial dan psikologis.

Dalam praktiknya, MAN 8 Jombang telah berupaya menciptakan suasana belajar yang positif melalui pembiasaan budaya disiplin, sikap saling menghormati, dan komunikasi yang terbuka. Guru memberi siswa kesempatan untuk berbicara dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Hal tersebut menciptakan iklim kelas yang demokratis dan mendorong keterlibatan peserta didik.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Ketika peserta didik merasa nyaman berada di kelas, mereka cenderung lebih fokus, aktif, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian dapat dipahami bahwa lingkungan belajar yang kondusif bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi merupakan hasil kolaborasi antara peserta didik, guru, dan seluruh warga madrasah. Oleh karena itu, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif harus dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi.

Implementasi Manajemen Kelas dalam Penciptaan Lingkungan Belajar yang Kondusif di MAN 8 Jombang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas sangat penting untuk membuat lingkungan belajar yang baik. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang tenang dan nyaman dengan merencanakan dengan cermat, menggunakan berbagai metode pembelajaran, memberikan motivasi, dan mematuhi aturan kelas secara teratur. Hasil ini sejalan dengan teori Djamarah dan Zain, yang menyatakan bahwa menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal adalah tujuan utama manajemen kelas. Guru harus dapat mengelola secara efektif berbagai aspek pembelajaran.

Di MAN 8 Jombang, implementasi manajemen kelas tidak hanya difokuskan pada pengendalian perilaku peserta didik, tetapi juga diarahkan pada pengembangan potensi peserta didik. Guru berusaha memberikan motivasi, penghargaan, dan penguatan positif sehingga peserta didik merasa dihargai dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang variatif mampu mengurangi kejenuhan peserta didik selama proses pembelajaran. Variasi metode pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar masing-masing. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya partisipasi aktif peserta didik di dalam kelas.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa implementasi manajemen kelas dan lingkungan belajar yang kondusif merupakan dua aspek yang saling berkaitan. Manajemen kelas yang baik akan menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung keberhasilan pelaksanaan manajemen kelas.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa keberhasilan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif di MAN 8 Jombang tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen kelas secara konsisten. Temuan ini memperkuat teori bahwa manajemen kelas merupakan salah satu determinan utama keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Kelas di MAN 8 Jombang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kelas di MAN 8 Jombang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat tahapan tersebut tidak berjalan secara terpisah, tetapi membentuk suatu rangkaian pengelolaan kelas yang diarahkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang tertib, efektif, dan mendukung keterlibatan peserta didik.

Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran sekaligus mempertimbangkan kondisi peserta didik dan karakteristik kelas. Perencanaan tidak hanya berkaitan dengan materi dan tujuan pembelajaran, tetapi juga mencakup pengaturan kondisi kelas, penentuan strategi pembelajaran, pembentukan kelompok, serta kesepakatan mengenai aturan yang perlu dipatuhi selama kegiatan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen kelas telah ditempatkan sebagai bagian dari persiapan pembelajaran, bukan hanya sebagai tindakan yang dilakukan ketika muncul permasalahan di dalam kelas.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Astutik dan Hakim (2024) di MTsN 3 Jombang yang menunjukkan bahwa perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi merupakan bagian penting dalam implementasi manajemen kelas untuk mendukung lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian tersebut juga menemukan adanya peningkatan interaksi dan kolaborasi peserta didik melalui pengelolaan kelas yang dilakukan secara sistematis. Kesamaan tersebut memperlihatkan bahwa manajemen kelas pada lembaga pendidikan Islam di wilayah Jombang memiliki kecenderungan untuk menempatkan perencanaan sebagai fondasi dalam menciptakan keteraturan dan efektivitas pembelajaran.

Meskipun demikian, temuan penelitian di MAN 8 Jombang memperlihatkan bahwa pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pembelajaran. Perencanaan kelas juga memiliki dimensi pendidikan nilai, terutama melalui penyusunan kesepakatan, pembiasaan kedisiplinan, penghormatan terhadap guru, tanggung jawab peserta didik, dan penciptaan pola interaksi yang positif. Hal tersebut dapat dipahami dalam perspektif pendidikan Islam bahwa pembelajaran tidak semata-mata diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan adab dan akhlak peserta didik.

Pada tahap pengorganisasian, guru melakukan penataan lingkungan kelas, pengaturan posisi peserta didik, pembagian kelompok belajar, serta pengelolaan struktur kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pengorganisasian tersebut memungkinkan pembelajaran berlangsung secara lebih terarah dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi dan bekerja sama. Dengan demikian, pengorganisasian kelas tidak hanya menghasilkan keteraturan secara fisik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun interaksi sosial dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian Mudarris (2024) yang menunjukkan bahwa aturan yang jelas, hubungan positif antara guru dan peserta didik, serta strategi pengelolaan kelas merupakan komponen penting dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif. Perbedaannya, penelitian di MAN 8 Jombang menunjukkan bahwa pengorganisasian kelas juga dapat dipahami sebagai bagian dari pembentukan budaya belajar yang menanamkan tanggung jawab, kerja sama, dan penghargaan terhadap sesama.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pola tersebut dapat dikaitkan dengan nilai **tawazun** atau keseimbangan. Guru tidak hanya berupaya menjaga ketertiban kelas, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk aktif berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama. Keseimbangan antara keteraturan dan kebebasan berpartisipasi menjadi penting agar kelas tidak berubah menjadi ruang pembelajaran yang terlalu mengekang, tetapi juga tidak kehilangan arah dan aturan. Nilai **i'tidal** juga dapat tercermin melalui perlakuan yang adil terhadap peserta didik,

baik dalam pembagian tugas, pemberian kesempatan berpendapat, maupun penerapan aturan kelas.

Pada tahap pelaksanaan, guru berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong motivasi dan keterlibatan peserta didik. Guru memberikan arahan, motivasi, penguatan terhadap perilaku positif, serta melakukan pengendalian ketika terdapat perilaku yang mengganggu proses pembelajaran. Upaya tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas di MAN 8 Jombang lebih diarahkan pada pembinaan daripada sekadar pemberian hukuman. Guru berupaya mengembalikan kondisi kelas agar tetap mendukung proses belajar ketika muncul gangguan.

Pola tersebut sejalan dengan penelitian mengenai budaya madrasah di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui budaya madrasah, pembiasaan, keteladanan guru, dan berbagai kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, istighasah, tahlil, serta kegiatan sosial. Hal ini memperlihatkan bahwa pengelolaan peserta didik dalam pendidikan Islam dapat berlangsung melalui kombinasi antara aturan, keteladanan, pembiasaan, dan interaksi sehari-hari.

Dalam konteks Aswaja, praktik tersebut dapat dibaca melalui nilai **uswah hasanah**, yaitu keteladanan yang baik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengelola kelas, tetapi juga menjadi figur yang perilaku dan cara berinteraksinya menjadi contoh bagi peserta didik. Nilai Aswaja seperti **tawassuth, tawazun, tasamuh, dan i'tidal** dapat diterjemahkan dalam praktik pendidikan melalui sikap moderat, keseimbangan, toleransi, dan keadilan. Kajian mengenai kepemimpinan berbasis Aswaja juga menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut dapat dioperasionalkan dalam budaya organisasi, pengelolaan pendidikan, pengembangan karakter, dan praktik pengambilan keputusan.

Dengan demikian, implementasi manajemen kelas di MAN 8 Jombang dapat dipahami bukan hanya sebagai aktivitas administratif guru, melainkan sebagai proses pedagogis yang memiliki dimensi moral dan sosial. Pengelolaan kelas menjadi ruang bagi guru untuk membangun kebiasaan positif, mengembangkan tanggung jawab peserta didik, dan menanamkan nilai-nilai interaksi yang sesuai dengan karakter pendidikan Islam.

Tahap pengawasan dilakukan melalui pemantauan terhadap proses pembelajaran dan kondisi kelas secara berkelanjutan. Guru memperhatikan keterlibatan peserta didik, tingkat kedisiplinan, respons terhadap pembelajaran, serta kondisi kelas setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan tersebut menjadi bahan bagi guru untuk melakukan perbaikan terhadap strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas berikutnya. Dengan demikian, pengawasan tidak hanya dimaknai sebagai kontrol terhadap peserta didik, tetapi juga sebagai proses refleksi dan evaluasi terhadap praktik guru.

Lingkungan Belajar yang Kondusif di MAN 8 Jombang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif di MAN 8 Jombang terbentuk melalui perpaduan antara kondisi fisik dan nonfisik. Dari aspek fisik, lingkungan kelas diarahkan agar tetap bersih, tertata, memiliki pengaturan tempat duduk yang mendukung pembelajaran, serta memungkinkan peserta didik mengikuti kegiatan secara nyaman. Kondisi fisik tersebut menjadi salah satu unsur yang membantu terciptanya suasana belajar yang lebih tertib.

Namun, lingkungan belajar yang kondusif tidak dapat hanya diukur berdasarkan kebersihan dan kerapian ruang kelas. Aspek nonfisik justru memiliki peranan penting, terutama berkaitan dengan hubungan antara guru dan peserta didik, hubungan antarpeserta didik, rasa aman,

kenyamanan psikologis, kedisiplinan, serta kesempatan peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran.

Temuan ini memperkuat penelitian Mudarris (2024) yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan aturan, tetapi juga oleh hubungan positif antara guru dan peserta didik serta strategi pengelolaan kelas yang tepat. Hubungan interpersonal yang baik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, kondisi kondusif di MAN 8 Jombang dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara pengelolaan lingkungan fisik dan pembangunan relasi sosial yang positif.

Dalam perspektif pendidikan Islam, hubungan yang baik antara guru dan peserta didik memiliki kedudukan penting karena proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan adab. Guru diharapkan mampu menunjukkan sikap santun, adil, sabar, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Sementara itu, peserta didik diarahkan untuk membangun sikap hormat, tanggung jawab, disiplin, dan menghargai teman.

Nilai **tasamuh** menjadi relevan dalam menjelaskan kondisi tersebut. Tasamuh tidak hanya berkaitan dengan toleransi dalam persoalan keagamaan, tetapi juga dapat diwujudkan melalui kemampuan peserta didik menerima perbedaan karakter, pendapat, kemampuan, dan latar belakang teman. Lingkungan belajar yang kondusif dengan demikian bukan berarti semua peserta didik harus memiliki karakter dan cara belajar yang sama, tetapi bagaimana perbedaan tersebut dikelola agar tidak menghambat proses pembelajaran.

Penelitian mengenai pembentukan karakter melalui budaya religius di madrasah juga menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan dan budaya sekolah dapat berkontribusi terhadap pembentukan disiplin, tanggung jawab, solidaritas, dan empati peserta didik. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian di MAN 8 Jombang bahwa lingkungan belajar yang baik berkaitan erat dengan budaya dan kebiasaan yang dibangun secara konsisten oleh seluruh warga madrasah.

Implementasi Manajemen Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa implementasi manajemen kelas memiliki keterkaitan yang kuat dengan terbentuknya lingkungan belajar yang kondusif. Perencanaan yang baik membantu guru mempersiapkan proses pembelajaran, pengorganisasian menciptakan keteraturan, pelaksanaan membangun interaksi dan keterlibatan peserta didik, sedangkan pengawasan memungkinkan guru melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Hubungan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif tidak terbentuk secara spontan. Kondisi tersebut merupakan hasil dari serangkaian tindakan pengelolaan yang dilakukan secara konsisten oleh guru dan didukung oleh kebijakan serta budaya madrasah. Dengan kata lain, semakin sistematis proses pengelolaan kelas dilakukan, semakin besar peluang terbentuknya kondisi pembelajaran yang tertib dan mendukung keterlibatan peserta didik.

Temuan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Astutik dan Hakim (2024) di MTsN 3 Jombang yang menyimpulkan bahwa implementasi manajemen kelas dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar kondusif serta meningkatkan interaksi dan kolaborasi peserta didik. Penelitian tersebut menjadi pembanding yang penting karena memiliki konteks geografis dan kelembagaan yang relatif dekat dengan penelitian ini. Namun, penelitian di MAN 8 Jombang memperluas pembahasan dengan menempatkan manajemen kelas dalam konteks Madrasah Aliyah dan menghubungkannya dengan dimensi nilai pendidikan Islam.

Temuan penelitian juga dapat dibandingkan dengan penelitian tentang internalisasi pendidikan karakter dalam budaya madrasah di Jombang. Hidayatunnisa', Mukhsin, dan Hakim (2024) menemukan bahwa budaya madrasah dapat menjadi media untuk menanamkan kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesantunan, kerja sama, dan kepedulian melalui pembiasaan serta keteladanan. Apabila temuan tersebut dibandingkan dengan kondisi di MAN 8 Jombang, terlihat bahwa pengelolaan kelas dan budaya madrasah memiliki titik temu pada pembentukan perilaku peserta didik. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup: budaya madrasah bekerja pada lingkungan kelembagaan yang lebih luas, sedangkan manajemen kelas beroperasi secara lebih langsung dalam proses interaksi pembelajaran.

Dalam perspektif Aswaja, keterkaitan antara manajemen kelas dan lingkungan belajar dapat dipahami melalui prinsip **tawassuth, tawazun, tasamuh, dan i'tidal**. Tawassuth mendorong guru untuk menghindari pola pengelolaan yang terlalu keras maupun terlalu longgar. Tawazun menuntut keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter. Tasamuh mendorong penghargaan terhadap perbedaan di antara peserta didik. Sementara i'tidal menekankan perlakuan yang adil dan proporsional dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai tersebut menjadikan manajemen kelas tidak hanya berorientasi pada keteraturan, tetapi juga pada pembentukan lingkungan pendidikan yang manusiawi dan berkarakter.

Kajian mengenai integrasi nilai Aswaja dalam pendidikan menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut dapat ditempatkan sebagai landasan dalam membangun karakter moderat, toleran, seimbang, dan adil. Dalam konteks penelitian ini, nilai-nilai tersebut tidak dimaksudkan sebagai label kelembagaan bagi MAN 8 Jombang, melainkan sebagai perspektif pendidikan Islam yang relevan untuk membaca konteks sosial-kultural Jombang. Hal ini penting karena MAN 8 Jombang merupakan madrasah negeri, sehingga keterkaitan dengan tradisi ke-NU-an harus ditempatkan sebagai konteks sosial-kultural masyarakat Jombang, bukan sebagai klaim bahwa madrasah secara struktural berada di bawah organisasi NU.

Dari perspektif tersebut, kontribusi manajemen kelas terhadap lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya terlihat dalam meningkatnya keteraturan kelas, tetapi juga dalam terbentuknya pola interaksi yang lebih positif. Guru berperan sebagai pengelola sekaligus teladan, sedangkan peserta didik tidak hanya menjadi objek pengendalian, tetapi juga dilibatkan sebagai bagian dari proses pembentukan lingkungan belajar. Pola demikian memperlihatkan bahwa manajemen kelas dalam pendidikan Islam memiliki dimensi relasional dan karakterologis yang melampaui fungsi administratif.

Implikasi Temuan terhadap Manajemen Pendidikan Islam

Temuan penelitian memiliki implikasi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa manajemen kelas dalam madrasah tidak hanya dapat dianalisis menggunakan perspektif manajemen umum, tetapi juga perlu dipahami melalui karakteristik pendidikan Islam. Fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan memperoleh makna yang lebih luas ketika diarahkan pada pembentukan adab, karakter, tanggung jawab, toleransi, dan keseimbangan dalam proses pembelajaran.

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan pentingnya guru mengembangkan manajemen kelas yang bersifat preventif, partisipatif, dan edukatif. Pengelolaan kelas tidak seharusnya hanya dilakukan ketika terjadi gangguan, tetapi dirancang sejak tahap perencanaan pembelajaran. Guru perlu membangun kesepakatan kelas bersama peserta didik, menciptakan pola komunikasi yang terbuka, memberikan penguatan terhadap perilaku positif, dan melakukan evaluasi secara berkala.

Bagi pihak madrasah, temuan ini menunjukkan perlunya dukungan kelembagaan terhadap pengembangan kompetensi guru dalam manajemen kelas. Dukungan tersebut dapat dilakukan melalui supervisi akademik, forum berbagi praktik baik, pelatihan pengelolaan kelas, serta penguatan budaya madrasah yang mendukung nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif tidak menjadi tanggung jawab guru secara individual, tetapi menjadi bagian dari budaya organisasi madrasah.

Keterbatasan Penelitian dan Arah Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian menggunakan desain studi kasus pada satu madrasah sehingga temuan menggambarkan kondisi spesifik MAN 8 Jombang dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara statistik kepada seluruh Madrasah Aliyah. Kedua, data penelitian terutama diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga interpretasi temuan sangat bergantung pada pengalaman dan informasi yang diberikan oleh informan serta situasi yang dapat diamati selama penelitian. Ketiga, penelitian lebih menitikberatkan pada proses implementasi manajemen kelas dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga belum mengukur secara kuantitatif hubungan antara manajemen kelas dengan hasil belajar atau capaian akademik peserta didik.

Keterbatasan tersebut sekaligus membuka peluang bagi penelitian berikutnya. Penelitian mendatang dapat melakukan studi komparatif pada beberapa Madrasah Aliyah dengan karakteristik sosial-kultural yang berbeda, termasuk madrasah negeri dan madrasah yang dikelola oleh lembaga pendidikan berbasis NU. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan pendekatan mixed methods untuk menghubungkan temuan kualitatif mengenai praktik manajemen kelas dengan data kuantitatif mengenai motivasi, keterlibatan, kedisiplinan, atau hasil belajar peserta didik. Selain itu, kajian lebih lanjut dapat secara khusus mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Aswaja seperti tawassuth, tawazun, tasamuh, i'tidal, dan uswah hasanah diinternalisasikan dalam praktik manajemen kelas tanpa mengaburkan perbedaan antara konteks madrasah negeri dan lembaga pendidikan yang secara kelembagaan berafiliasi dengan NU.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kelas di MAN 8 Jombang dilaksanakan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang saling berkaitan. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran serta menetapkan aturan dan kesepakatan kelas dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Tahap pengorganisasian dilakukan melalui pengaturan tempat duduk, pembagian kelompok, dan penataan struktur kelas untuk mendukung interaksi pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan berbagai strategi berupa pemberian motivasi, penguatan terhadap perilaku positif, pengelolaan interaksi, serta pengendalian perilaku peserta didik. Adapun pengawasan dilakukan melalui pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap proses pembelajaran dan kondisi kelas.

Lingkungan belajar di MAN 8 Jombang secara umum menunjukkan kondisi yang mendukung proses pembelajaran, baik dari aspek fisik maupun nonfisik. Lingkungan fisik ditandai dengan ruang kelas yang relatif bersih, tertata, nyaman, serta didukung sarana pembelajaran yang memadai. Sementara itu, aspek nonfisik terlihat dari hubungan yang positif antara guru dan peserta didik, interaksi antarpeserta didik, penerapan kedisiplinan, rasa aman, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya ditentukan oleh fasilitas fisik, tetapi juga

oleh kualitas hubungan sosial, pola komunikasi, budaya disiplin, dan pengelolaan interaksi yang berlangsung di dalam kelas.

Implementasi manajemen kelas berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif melalui keterpaduan pengelolaan peserta didik, penataan lingkungan fisik, penerapan disiplin, strategi pembelajaran, motivasi, dan penguatan positif. Temuan ini memperlihatkan bahwa manajemen kelas bukan sekadar mekanisme untuk mengendalikan perilaku peserta didik, tetapi merupakan proses pedagogis yang mendukung terciptanya suasana belajar yang aktif, partisipatif, nyaman, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan. Dalam perspektif pendidikan Islam, praktik tersebut juga memiliki relevansi dengan pembentukan adab, tanggung jawab, kedisiplinan, penghormatan terhadap guru, kerja sama, dan sikap saling menghargai. Nilai-nilai tersebut dapat dipahami sejalan dengan prinsip pendidikan Aswaja seperti *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh*, dan *i'tidal* yang menekankan keseimbangan, toleransi, moderasi, dan keadilan dalam kehidupan pendidikan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa manajemen kelas dalam konteks madrasah perlu dipahami tidak hanya sebagai proses pengaturan teknis pembelajaran, tetapi juga sebagai bagian dari manajemen pendidikan Islam yang memiliki dimensi pedagogis, sosial, dan karakter. Fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dapat menjadi kerangka pengelolaan kelas yang sekaligus mendukung pembentukan lingkungan belajar yang kondusif dan penguatan nilai-nilai karakter peserta didik.

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan pentingnya pengelolaan kelas yang dilakukan secara terencana, konsisten, partisipatif, dan berorientasi pada pembinaan. Pihak madrasah perlu memberikan dukungan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas, penguatan budaya madrasah, serta penyediaan lingkungan dan fasilitas pembelajaran yang memadai. Guru juga perlu memadukan pengelolaan disiplin dengan pendekatan edukatif, komunikasi yang positif, variasi strategi pembelajaran, dan pemberian penguatan agar peserta didik tidak hanya tertib, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, madrasah perlu memperkuat sistem pengelolaan kelas melalui pengembangan kompetensi guru, supervisi akademik, evaluasi kondisi kelas, dan penguatan budaya disiplin yang diterapkan secara konsisten. Guru diharapkan terus meningkatkan kemampuan dalam merancang dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan strategi yang variatif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pengelolaan kelas hendaknya tidak hanya menekankan aspek pengendalian, tetapi juga membangun hubungan yang positif, memberikan motivasi, mengembangkan tanggung jawab, dan menciptakan ruang partisipasi bagi peserta didik.

Peserta didik diharapkan turut berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui sikap disiplin, tanggung jawab, saling menghargai, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Kolaborasi antara madrasah, guru, wali kelas, peserta didik, dan orang tua juga perlu diperkuat agar permasalahan kedisiplinan dan kondisi kelas dapat ditangani secara lebih konsisten.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak madrasah dan karakteristik lingkungan pendidikan yang berbeda sehingga diperoleh perspektif yang lebih beragam. Penelitian berikutnya juga dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengkaji keterkaitan manajemen kelas dengan motivasi, keterlibatan, kedisiplinan, maupun hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian

mendatang dapat mengeksplorasi lebih mendalam implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dan Aswaja dalam praktik manajemen kelas, khususnya pada madrasah yang berada dalam lingkungan sosial-kultural Nahdlatul Ulama.

PERNYATAAN ETIKA & PERAN PENULIS (CREDIT STATEMENT) (Cambria 13)

Pernyataan Etika & Peran Penulis (CRediT Statement)

Penulis Satu (Rohmatus Sakdiyah): Konseptualisasi, Metodologi, Penulisan – draf asli.
Penulis Dua (Asep Kurniawan): Kurasi data, Validasi Supervisi, Tinjauan & penyuntingan.

Kebijakan Data

Data yang mendukung temuan penelitian ini tersedia dari penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar.

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik dan mematuhi standar etika penelitian pada manusia.

REFERENSI

- Aisyah, E. N. (2024). Enhancing student well-being: Child-friendly school management in conflict-affected areas. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(3). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i3.8817>
- Arifandi, A., Khusnuridlo, M., Mu'is, A., & Angkananon, C. (2024). Servant leadership: Inspiring followers towards good governance in madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i1.6155>
- Astutik, P., & Hakim, L. (2024). Implementasi manajemen kelas dalam peningkatan efektivitas proses pembelajaran di MTsN 3 Jombang. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sains dan Humaniora*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.33752/jipsara.v1i2.7384>
- Fatihin, M. K., Asnawi, N., & Tharaba, M. F. (2023). Transforming Islamic education: Madrasah-based management strategies for academic excellence. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(4). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i4.6746>
- Fadhila, P. (2021). Implementation of class management through Google Classroom during online learning in elementary school. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 55–62. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v4i2.41032>
- Gidayani, G., Kholid, I., Meriyati, M., Septuri, S., & Koderi, K. (2022). Service orientation, integrity and commitment to students: Administrative performance management in madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i1.3276>
- Muin, A., Juhji, J., & Suedah, S. (2022). Implementation of student management at Islamic senior high schools and 21-century learning. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(4). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i4.3682>
- Nuryadin, N., Salamah, S., Nashrullah KMR, G., & Norlaila, N. (2024). Humanistic-based learning management: Harmonizing multiculturalism in building an inclusive learning environment. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i1.7067>
- Offirstson, O., et al. (2025). Enhancing academic outcomes in Madrasah Tsanawiyah:

- Examining the effects of classroom discipline and a supportive work environment. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Paramita, P. P., Andriani, F., Handayani, M. M., & Rusli, R. (2023). Teacher participation in professional learning programs in classroom behavior management. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(1). <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i1.53637>
- Purwanto, E., & Sunawan, S. (2022). Focused classroom meeting model of teaching for enhancing students' achievement motivation. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 719–730. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i3.49238>
- Riadi, F. S., Sukmalia, M., Zainab, M. S., & Prihantini, P. (2023). Transforming online classroom management to enhance elementary students' learning motivation. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 11(2). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v11i2.44732>
- Rifqi, A., Bafadal, I., Arifin, I., & Supriyanto, A. (2024). Long-term implementation of strategic management and increasing the function of school committees to promote environmental education. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i2.7548>
- Sihombing, R. A., Muslim, M., & Rahman, T. (2023). Effective classroom management during the limited face-to-face learning period in junior high school Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 5(2).
- Suban, A., Nursita, L., & Ilham. (2024). Enhancing education quality through school-based management system and independence. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i1.7516>
- Yuliana, L., & Ernawati, R. D. (2022). Pelaksanaan observasi supervisi klinis pada masa pandemi COVID-19 di sekolah menengah pertama. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2). <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.46116>
- Zainuddin, Z., & Munif, M. (2022). Manajemen pengembangan sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas di sekolah. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.33650/afkarina.v7i1.5356>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Follett, M. P. (2003). *Dynamic administration: The collected papers of Mary Parker Follett*. Routledge.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen berbasis sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Terry, G. R. (2013). *Principles of management*. Richard D. Irwin.
- Anhar, J., Darmayanti, R., & Usmiyatun, U. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Agama Islam Terhadap Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Madrasah Tsanawiyah. *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 1, 13–23.
- Antonius, A., Huda, N., & Suratno, S. (2022). Pengembangan E-Modul Interaktif Pembelajaran Gambar Teknik Berbasis Keterampilan Kreatif Untuk Siswa Smk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 1090–1102. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1347>
- Aspiyah. (2024). INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DAN MADRASAH DALAM

- MENINGKATKAN KARAKTER SANTRI (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN AZZAHRO) Aspiyah Manajemen Pendidikan Islam Program Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Abstrak Al-Madrasa. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 231–242. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2948>
- Ifni Oktiani. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, Vol 5 No 2.
- Marzuki, M., Santoso, B., & Ghofur, M. A. (2021). Penguatan Peran Pesantren untuk Membangun Pertahanan Umat Islam Indonesia di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Dan Inovasi Indonesia (SENASTINDO)*, 3(November), 269–278. <https://doi.org/10.54706/senastindo.v3.2021.154>
- Mukaromah, N. (2019). Korelasi metode pembelajaran dosen dengan motivasi belajar mahasiswa prodi PAI STAI Salahuddin Pasuruan. *Tarbawi, Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 07(01), 39–45. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/tarbawi/issue/view/761>
- Mukaromah, N. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran PAI-BP Kelas VII Terintegrasi Nilai-Nilai Kemaritiman Di SMP Kawasan Pesisir. *CEJou*, 5(Juli).
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>
- Nugraha, A., & Rahman, F. A. (2017). Strategi Kolaborasi Orangtua Dengan Konselor Dalam Mengembangkan Sukses Studi Siswa. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*.
- PPG. (2019). *MODUL TEORI BELJARDAN PEMBELAJARAN. PENDIDIKAN PROFESI GURU*.
- Rahma, F. A., Harjono, H. S., & Sulisty, U. (2023). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 603–611. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4653>
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3).
- Widya Pratiwi, M., Mustafiah, I., Jalaludin, A. A., Prawesti, G. D., & Lukitoaji, B. D. (2025). Reformasi Pendidikan Indonesia sebagai Upaya Penerapan Transformasi Digital Pendidikan di Era Globalisasi. *Anak Sekolah Dasar*, 1(1), 82–87.